

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini yang diikuti dengan perkembangan teknologi membuat banyak orang menjadi ketergantungan terhadap sebuah teknologi terutama pada sektor telekomunikasi. Telekomunikasi merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Telekomunikasi digunakan oleh masyarakat luas untuk kehidupan sosial maupun kegiatan bisnis. Dalam kegiatan bisnis sehari-hari telekomunikasi merupakan hal yang paling penting karena semua transaksi bisnis melalui telekomunikasi baik secara lisan, telepon, surat menyurat elektronik ataupun media sosial lainnya.

Perkembangan teknologi di era globalisasi sekarang ini sangat pesat, hal ini juga diiringi dengan perkembangan jasa telekomunikasi, sehingga masyarakat pengguna jasa telekomunikasi dapat dengan mudah untuk mengakses data yang dibutuhkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, para pengguna jasa telekomunikasi akan memilih penyedia jasa komunikasi yang mempunyai jaringan yang luas dan stabil. Oleh karena itu di Indonesia banyak bermunculan perusahaan telekomunikasi. Masing-masing perusahaan penyedia jasa telekomunikasi tersebut harus mampu bersaing dalam memasarkan produknya dan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi, sehingga produk jasa yang dihasilkan mampu untuk bersaing sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari laba yang dihasilkan tersebut, suatu perusahaan akan dapat mengembangkan usahanya sehingga

perusahaan tersebut akan semakin berkembang dan terhindar dari resiko kebangkrutan.

Era globalisasi sangat berperan penting pada perubahan gaya hidup masyarakat terutama pada sektor teknologi dan telekomunikasi. Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Beberapa perusahaan penyedia jasa telekomunikasi juga sudah ada yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Telekomunikasi di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	ISAT	Indosat Tbk
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : www.sahamok.com

PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) sebelumnya dikenal dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) yang didirikan pada bulan agustus tahun 1993 sebagai anak perusahaan PT Bakrie Group yang bergerak pada bidang telekomunikasi di DKI

Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Pada bulan september tahun 2003 PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom Tbk dan mulai meluncurkan produk baru dengan nama esia serta memperluas jangkauan jaringan yang semula hanya dapat digunakan pada daerah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat hingga dapat digunakan pada kota-kota yang ada di Indonesia. PT Bakrie Telecom Tbk juga sudah *go public* dan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006.

PT XL Axiata Tbk (EXCL) sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 8 Oktober 1996 yang merupakan perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Pada tanggal 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk menjadi PT XL Axiata Tbk.

PT Indosat Tbk (ISAT) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa jaringan telekomunikasi. Perusahaan ini menawarkan saluran telekomunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar. Pada bulan februari 2013, perusahaan telekomunikasi Qatar yang sebelumnya bernama Qtel yang menguasai 65 persen saham PT Indosat berencana untuk mengubah nama menjadi Ooredoo dan mengganti kepemilikan perusahaan tersebut menjadi sepenuhnya di bawah kendalinya yang berada di Timur Tengah, Afrika dan Asia tenggara dengan nama Ooredoo pada tahun 2013 dan 2014. Pada tanggal 9 November 2015 PT Indosat Tbk akhirnya merubah identitas dan logonya menjadi Indosat Ooredoo.

PT Smartfren Telecom Tbk (smartfren) yang awalnya bernama PT Smart Telecom Tbk dan PT Mobile-8 Telecom Tbk sebelum tanggal 23 Maret 2011. PT

Mobile-8 Telecom Tbk yang awalnya dimiliki oleh PT Global Mediacom Tbk. Namun akibat krisis finansial dan penurunan penjualan produk, maka perusahaan ini diakuisisi oleh Sinar Mas Group pada bulan November 2009 dan mengganti nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada tanggal 23 Maret 2011.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau yang lebih dikenal dengan Telkom Indonesia atau Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 1882 didirikan sebuah badan swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan ini kemudian dikonsolidasikan oleh pemerintah Hindia Belanda kedalam jawatan *Post Telegraf Telefoon (PTT)*. Layanan ini pertama kali digunakan pada tanggal 23 Oktober 1856 menggunakan jasa telegraf elektromagnetik yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg) sehingga tanggal 23 Oktober dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom. PT Telekomunikasi Indonesia melakukan penawaran umum perdana saham telkom pada tanggal 14 November 1995, sehingga menjadikan saham PT Telekomunikasi Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Para perusahaan jasa telekomunikasi mulai bersaing untuk dapat memasarkan produk mereka. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dalam memasarkan produk mereka, maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba sehingga menyebabkan keadaan *Financial Distress* yang akan berdampak pada kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas, maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika kondisi kesulitan keuangan tersebut tidak cepat diatasi maka akan berakibat pada kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2014:158) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Permasalahan terjadinya *insolvency* bisa timbul karena faktor yang berawal dari kesulitan likuiditas. Menurut Ilya Avianti dalam Fahmi (2014:158) ketidak mampuan tersebut ditunjukkan dengan dua metode, yaitu *stock based insolvency* dan *flow based insolvency*. *Stok based insolvency* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan (*negative net worth*) sedangkan *flow based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi (*operating cash flow*) yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.

Sebuah perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama, hal tersebut dapat dilihat melalui tanda-tanda kebangkrutan. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dianalisis.

Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menganalisis resiko kebangkrutan adalah metode Altman Z Score , Springate dan Zmijewski, namun pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada metode altman z score.

Metode Altman Z Score merupakan salah satu metode analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score Tahun 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Sejauh mana resiko kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z Score ?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi resiko kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ?
- c. Solusi apa yang digunakan untuk mengurangi resiko kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengukur resiko kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z Score .
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui solusi apa saja yang digunakan untuk mengurangi resiko kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memprediksi resiko kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z Score agar perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress* ataupun kebangkrutan.

b. Peneliti

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik yang digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya serta untuk menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan terutama analisis resiko kebangkrutan.

c. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru tentang analisa laporan keuangan terutama analisis resiko kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z Score.